



Keywords:

*discovery learning,
interest in learning,
learning outcomes,
social science.*

Corresponding

Author:

Adrianti

Email:

adriantiaurashafira5@gmail.com

Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Gugus Kkg Ki Hajar Dewantara Bumi Raya Morowali

Adrianti¹, Sudiyono², Endang Suriati³

¹Pogram Pascasarjana Universitas Kanjuruhan Malang, Malang, 65148, Indonesia

²Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

³Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Email: adriantiaurashafira5@gmail.com

Abstract

The discovery learning method is a learning method that has many advantages compared to other learning methods. The purpose of this study was to analyze the effect of using the discovery learning method and learning interest on social studies learning outcomes for fifth grade students at SDN 1 Bahunjuang and Kelas V SDN Umbele Elementary School. The method used by researchers is quantitative with an experimental approach. Data collection uses a survey method with a questionnaire as an instrument. Analysis of research data using descriptive statistical tests, t test. and Anova. The results of the Anova test obtained the results of F count 13772 with Sig = 0.000. Value (< 0.05). meaning that together the use of the Discovery Learning Method and interest in learning affect student learning outcomes. the use of discovery learning methods and learning interest on social studies learning outcomes of students. Conclusions: (1) Simultaneously there is a significant effect of the use of the discovery learning method and learning interest on student social studies learning outcomes (2) Partially there is a significant influence of the use of the Discovery Learning method on student social studies learning outcomes. (3) Partially there is a significant influence of students' learning interest on students' social studies learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual, sosial, dan personal. Pendidikan dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga kreativitas, moral, dan spiritual. Ana (2018) menyatakan sekolah sebagai Institusi pendidikan dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran sesuai tuntutan kebutuhan era global.

Pembelajaran bukanlah merupakan suatu kegiatan yang terjadi secara kebetulan, tetapi merupakan kegiatan yang harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sutrisno dan Susanti (2020) menyatakan bahwa pembelajaran di sekolah masih saja terpaku pada paradigma penerusan informasi bahkan merosot pada "pemberitaan isi buku" yang hanya melibatkan kemampuan berpikir tingkat rendah (*low cognitive skill*) yaitu menghafal (Joni, 2018).

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke pada penerima pesan (Teguh, 2018). Guru berperan sebagai narasumber harus dapat menyampaikan konsep-konsep pembelajaran kepada siswa yang dalam pembelajaran berperan sebagai penerima konsep. Penyampaian pesan atau konsep-konsep pembelajaran harus dapat dilakukan dengan baik agar tidak terjadi suatu kesalahan konsep. Ada dua hal

yang perlu mendapat perhatian guru untuk menghindari terjadinya kesalahan konsep yang mungkin terjadi karena tidak disengaja, yaitu cara penyampaian konsep atau metode pembelajaran yang digunakan dan media yang digunakan untuk menyampaikan konsep pembelajaran.

Dalam mengelola proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Rahmayani, Siswanto dan Budiman (2019) menyebutkan bahwa guru tidak hanya cukup memberikan ceramah di depan kelas saja, karena akan menjadikan siswa cepat bosan. Kebosanan akan dapat melemahkan minat dan minat siswa dalam belajar.

Peran guru sebagai pelaksana pembelajaran, harus dapat mengantisipasi perkembangan ini, dengan menyajikan materi pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran. Materi yang dipelajari diharapkan dapat diterima dengan baik oleh siswa, dan guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik pula. Hal ini akan dapat terlaksana apabila guru dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dalam menyampaikan materi dengan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa juga. Artinya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat akan mengarahkan siswa pada pencapaian tujuan pembelajarannya yang dirumuskan (Oktaviani, Kristin, dan Anugraheni (2018).

Oktaviani, Kristin dan Anugraheni (2018) menjabarkan pembelajaran dengan metode *discovery learning* sebagai suatu proses dimana siswa belajar dengan memanfaatkan keingintahuannya untuk berpikir dan bertindak sehingga meningkatkan berpikir kritis, melalui pertanyaan/permasalahan, merencanakan dan melaksanakan penyelidikan untuk memperoleh jawaban pertanyaan permasalahan dengan tepat, dan mempresentasikan hasilnya Menemukan sendiri konsep-konsep penting tentang materi ekonomi sehingga mereka tidak hanya mendapatkan fakta-fakta yang ada dalam buku pelajaran saja. *Discovery learning* sebagai suatu metode pembelajaran berusaha mengejar beberapa tujuan pendidikan seperti minat yaitu usaha mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dan kreatif dalam studinya, pragmatis yaitu usaha mendorong siswa untuk mengembangkan sendiri cara pendekatannya dalam menuntut ilmu, serta curiositas yaitu usaha untuk menyalurkan keingintahuannya terhadap sesuatu yang bersifat baru.

Metode pembelajaran *discovery learning* cocok digunakan pada materi kegiatan perekonomian di Indonesia. Materi tentang Konsumsi, Tabungan dan Investasi dipilih karena sebagian besar masyarakat belum memahami tentang fungsi Konsumsi, Tabungan dan Investasi. Melalui *discovery learning* siswa dapat menemukan dan memecahkan permasalahan aktual yang muncul dari konsumsi, investasi dan tabungan dengan melakukan wawancara, observasi, dan mencari informasi dari berbagai sumber. Siswa dalam proses pembelajaran memiliki kedudukan sebagai penentu arah pembelajaran. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan pembimbing siswa (Majid, 2018:222).

Penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* telah banyak dilakukan. Amalia (2005:78), dan Zulfaa (2009:75) dalam penelitiannya menemukan bahwa penerapan metode *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. METODE

Metode yang digunakan peneliti yaitu kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Pengumpulan data menggunakan metode survey dengan instrumennya berupa angket. Analisis data penelitian menggunakan uji statistik deskriptif, uji t. dan Anova. subjek yang akan digunakan adalah keseluruhan siswa kelas V SDN 1 Bahonsuai yang terdiri dari 40 siswa sebagai kelompok eksperimen Dan Kelas V SDN Umbele dengan jumlah siswa 35 sebagai kelompok control.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Hasil analisis deskriptif Minat belajar kelompok Eksperimen

Sebaran data deskripsi mengenai minat belajar siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada hasil analisis statistik deskriptif di bawah ini. Nilai statistik deskriptif yang disajikan untuk melengkapi analisis data penelitian ini adalah, nilai mean, median, mode, standar deviasi, skor minimum dan maksimum.

Tabel 1. Statistik Deskriptif variabel Minat belajar kelompok Eksperimen

Statistics		
Hasil belajar klp eksp		
N	Valid	40
	Missing	0
	Mean	86.35
	Median	87.00
	Mode	88
	Std. Deviation	5.385
	Variance	29.003
	Minimum	65

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil belajar kelompok Eksperimen

Hasil belajar klp eksp						
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	65	1	2.5	2.5	2.5	
	79	1	2.5	2.5	5.0	
	80	2	5.0	5.0	10.0	
	82	4	10.0	10.0	20.0	
	83	5	12.5	12.5	32.5	
	86	7	17.5	17.5	50.0	
	88	8	20.0	20.0	70.0	
	90	5	12.5	12.5	82.5	
	92	4	10.0	10.0	92.5	
	94	2	5.0	5.0	97.5	
	95	1	2.5	2.5	100.0	
	Total		40	100.0	100.0	

Table diatas dapat dilihat nilai rerata kelompok eksperimen sebesar 86.35 termasuk kategori sangat baik, karena di atas ambang batas KKM yakni 75. Jika nilai KKM (75) yang dijadikan acuan, dimana nilai ≥ 75 termasuk kategori tinggi, dan nilai < 75 termasuk kategori rendah, maka hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen 97.5% tinggi, dan 2,5% rendah.

3.2 Hasil analisis deskriptif Minat belajar kelompok Kontrol

Deskripsi data mengenai minat belajar siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada hasil analisis statistik deskriptif di bawah ini. Nilai statistik deskriptif yang disajikan untuk melengkapi analisis data penelitian ini adalah, nilai mean, median, mode, standar deviasi, skor minimum dan maksimum. Data statistik deskriptif perhatian orang tua.

Tabel 3. Statistik Deskriptif variabel Minat belajar kelompok Kontrol

Statistics		
Minat belajar klp kontrol		
N	Valid	35
	Missing	5
	Mean	89.11
	Median	90.00
	Mode	92
	Std. Deviation	4.922
	Variance	24.222

Minimum	80
Maximum	99
Sum	3119

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Minat belajar kelompok Kontrol

Minat belajar klp kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	2	5.0	5.7	5.7
	83	2	5.0	5.7	11.4
	85	5	12.5	14.3	25.7
	86	5	12.5	14.3	40.0
	88	3	7.5	8.6	48.6
	90	5	12.5	14.3	62.9
	92	7	17.5	20.0	82.9
	93	2	5.0	5.7	88.6
	98	2	5.0	5.7	94.3
	99	2	5.0	5.7	100.0
	Total	35	87.5	100.0	
Missing	System	5	12.5		
Total		40	100.0		

Data pada tabel 4.5 dan 4.6 menunjukkan bahwa rerata (Mean) Variabel Minat belajar kelompok kontrol adalah 89.11, standar deviasi (SD) = 4.922 dengan mode nya adalah 92, nilai tertinggi 99 dan nilai terendah adalah 80 Terlihat bahwa yang memiliki nilai $> \text{Mean} + 0.5 \text{SD}$ (>91) ada sebanyak 13 responden (37%). Jumlah ini lebih kecil dibandingkan dengan responden yang memiliki nilai $< \text{Mean} - 0.5 \text{SD}$ (< 86.5) yakni ada 14 (40%) responden. Jika yang memiliki nilai $> \text{Mean} + 0.5 \text{SD}$ dikategorikan memiliki minat belajar yang tinggi, sedangkan yang $< \text{Mean} - 0.5 \text{SD}$ dikategorikan memiliki minat belajar yang rendah, maka pada kelompok ini terdapat 37% siswa yang minat belajarnya tinggi, dan 40% yang minat belajarnya rendah. Sedangkan sisanya yang 23% memiliki minat belajar yang sedang. Jika yang memiliki skor \geq mean dianggap minat belajarnya tinggi, dan yang memiliki $<$ mean dianggap minat belajarnya rendah, maka pada kelompok ini terdapat 51.4% responden yang minat belajarnya tinggi, dan 48,6% responden minat belajarnya rendah.

3.3 Hasil analisis deskriptif hasil belajar kelompok Kontrol

Deskripsi data hasil belajar siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada hasil analisis statistik deskriptif di bawah ini. Nilai statistik deskriptif yang disajikan untuk melengkapi analisis data penelitian ini adalah, nilai mean, median, mode, standar deviasi, skor minimum dan maksimum.

Tabel 5. Statistik deskriptif hasil belajar kelompok kontrol

Statistics		
Hasil belajar klp kontrol	N	Valid 35
		Missing 5
		Mean 72.69
		Median 73.00
		Mode 73
		Std. Deviation 3.871

Variance	14.987
Minimum	65
Maximum	80
Sum	2544

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil belajar kelompok Kontrol

Hasil belajar klp kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	2	5.0	5.7	5.7
	68	5	12.5	14.3	20.0
	70	6	15.0	17.1	37.1
	73	8	20.0	22.9	60.0
	75	7	17.5	20.0	80.0
	77	5	12.5	14.3	94.3
	80	2	5.0	5.7	100.0
	Total	35	87.5	100.0	
Missing	System	5	12.5		
Total		40	100.0		

Dari tabel diatas rerata (Mean) Hasil belajar kelompok kontrol adalah 72.69, standar deviasi (SD) = 3.871 dengan mode nya adalah 73, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah adalah 65 Terlihat bahwa yang memiliki nilai $> \text{Mean} + 0.5 \text{ SD}$ (>74) ada sebanyak 14 responden (40%). Jumlah ini lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki nilai $< \text{Mean} - 0.5 \text{ SD}$ (< 71.2) yakni ada 13 (37%) responden. Jika yang memiliki nilai $> \text{Mean} + 0.5 \text{ SD}$ dikategorikan memiliki hasil belajar yang tinggi, sedangkan yang $< \text{Mean} - 0.5 \text{ SD}$ dikategorikan memiliki hasil belajar yang rendah, maka pada kelompok ini terdapat 40% siswa yang hasil belajarnya tinggi, dan 37% yang hasil belajarnya rendah. Sedangkan sisanya yang 23% memiliki hasil belajar yang sedang. Jika yang memiliki skor \geq mean dianggap hasil belajarnya tinggi, dan yang memiliki $<$ mean dianggap hasil belajarnya rendah, maka pada kelompok ini terdapat 62.9% responden hasil belajarnya tinggi, dan 37,1% hasil belajarnya rendah. Nilai rerata hasil belajar kelompok kontrol sebesar 72,69 termasuk rendah karena masih di bawah ambang batas minimal KKM yakni 75. Jika nilai KKM (75) yang dijadikan acuan, berarti nilai ≥ 75 dianggap baik, dan nilai < 75 dianggap kurang maka nilai hasil belajar siswa kelompok kontrol 40% baik, dan 60% masih kurang.

3.4 Pengujian secara parsial (Uji t)

Tabel 7. Rangkuman hasil uji Normalitas data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat belajar klp eksp	.134	35	.117	.953	35	.137
Hasil belajar klp eksp	.155	35	.032	.944	35	.072
Minat belajar klp control	.137	35	.097	.950	35	.114
Hasil belajar klp control	.161	35	.022	.954	35	.148

a. Lilliefors Significance Correction

Pengujian normalitas data penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro Wilks*. Pada tabel 3.4.1 berturut-turut dapat diketahui nilai sig. Kolmogorov-Smirnov adalah, Untuk variabel minat belajar kelompok eksperimen = 0.117, variabel hasil belajar kelompok eksperimen = 0.032, variabel minat belajar kelompok kontrol = 0.197, variabel hasil belajar kelompok kontrol = 0.22. Berdasarkan data tersebut semua sig > 0.05 berarti menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal. Sedangkan dari uji Shapiro-Wilks dapat diketahui nilai sig. variabel minat belajar kelompok eksperimen = 0.137, variabel hasil belajar kelompok eksperimen = 0.072, variabel minat belajar kelompok kontrol = 0.114, variabel hasil belajar kelompok kontrol = 0.148. Berdasarkan data hasil uji Shapiro-Wilks diketahui bahwa semua nilai Signifikansi > 0.05 berarti menunjukkan bahwa semua data variabel yang diuji berdistribusi normal. Dengan demikian data tersebut memenuhi syarat untuk dilanjutkan diuji dengan menggunakan statistik prametrik uji t.

Tabel 8. Data Group Statistik

Group Statistics					
	Kelompok Perlakuan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Minat Belajar	Kelompok Eksperimen	40	93.55	4.997	.790
	Kelompok Kontrol	35	89.11	4.922	.832
Hasil Belajar	Kelompok Eksperimen	40	86.35	5.385	.852
	Kelompok Kontrol	35	72.69	3.871	.654

Tabel 9. Rangkuman hasil uji t

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	f	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Minat Belajar	Equal variances assumed	.028	868	3.862	3	.000	4.436	1.149	2.147	6.725
	Equal variances not assumed			3.866	1.959	.000	4.436	1.147	2.149	6.723
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1.151	287	12.453	3	.000	3.664	1.097	11.477	15.851
	Equal variances not assumed			12.724	0.473	.000	13.664	1.074	11.523	15.806

Terlihat bahwa t hitung hasil belajar siswa pada *Equal variances not assumed* adalah 12.453 dengan probabilitas 0.000. Pada uji dua sisi maka probabilitasnya adalah $0.000/2 = 0.000$. Probabilitas $0.000 < 0.025$ maka H_0 ditolak, jadi terdapat perbedaan rata-rata populasi hasil belajar kelompok eksperimen dengan hasil belajar siswa kelompok kontrol. Jika dilihat dari skor mean kedua kelompok tersebut, terlihat bahwa rerata skor siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada rerata skor siswa kelompok kontrol. Perbedaan skor tersebut adalah cukup jauh yakni sebesar 13.664 Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh perlakuan (penggunaan metode *discovery learning*) terhadap hasil belajar siswa.

3.5 Hasil Uji ANOVA

Analisis data dengan Anova dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel bebas Metode Pembelajaran (X1), Minat belajar siswa (X2), dan Hasil belajar IPS siswa (Y) secara bersama-sama (simultan). Rangkuman hasil analisis Manova tersaji pada tabel 4.17 berikut ini.

Tabel 10. Rangkuman hasil tes Anova

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Hasil belajar					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3860.525 ^a	2	1930.263	109.828	.000
Intercept	242053.784	1	242053.784	13772.384	.000
Minat	375.221	1	375.221	21.349	.000
Klompok	2550.387	1	2550.387	145.112	.000
Minat * Kelompok	.000	0	.	.	.
Error	1265.422	72	17.575		
Total	484806.000	75			
Corrected Total	5125.947	74			

a. R Squared = .753 (Adjusted R Squared = .746)

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 4.17 yakni tes ANOVA dapat diketahui bahwa pada baris Intercept diperoleh nilai F hitung 13772 dengan Signifikansi 0.000. Nilai Sig 000 < 0.05 artinya secara bersama-sama Variabel perlakuan (Metode Discovery Learning) dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.. Pada baris Minat diperoleh nilai F hitung 21.349 dengan Sig.0.000. Nilai Sig 000 = <0.05 berarti Terdapat pengaruh yang signifikan variable Minat belajar terhadap variable Hasil belajar Pada baris Kelompok diperoleh nilai F hitung 145.112 dengan nilai Sig 0.000. Nilai Sig 0.000 = < 0.05 berarti Terdapat perbedaan hasil belajar pada kedua kelompok secara signifikan, atau dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh perlakuan pada kedua perlakuan terhadap hasil belajar.

4. PEMBAHASAN

Hasil analisis secara parsial dengan uji t diperoleh temuan bahwa (1) Terdapat pengaruh penggunaan metode *discovery learning* terhadap hasil belajar IPS siswa. Nilai t hitung pada kolom minat belajar siswa pada *Equal varians not assumed* adalah 0.284 dengan probabilitas 0.777. Pada uji dua sisi maka probabilitasnya adalah $0.777/2 = 0.35$. Probabilitas $0.35 > 0.025$. Dari penelitian ini diperoleh temuan yang menerima hipotesis nihil bahwa tidak ada pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa. Hal ini diduga karena penerapan beberapa faktor antara lain: (1) siswa kurang terbiasa dengan belajar mandiri, (2) pelaksanaan metode *discovery* yang kurang terarah, (3) guru yang mengajar pada kelompok eksperimen masih belum mampu secara penuh menerapkan *metode discovery learning* secara baik dan benar. Untuk itu perlu kiranya ada penelitian lanjutan oleh peneliti lain dengan desain dan teknik yang berbeda guna memperoleh temuan yang berguna bagi pengembangan pembelajaran di SD, khususnya di tempat penelitian ini dilakukan.

Hasil penelitian berikutnya dari uji t adalah (2) Terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa. Nilai t hitung minat belajar belajar IPS siswa pada *Equal varians not assumed* adalah 3.862 dengan nilai signifikansi 0.000. Pada uji dua sisi maka probabilitasnya adalah $0.000/2 = 0.000$. Probabilitas $0.000 < 0.025$ berarti hipotesis nihil ditolak atau dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa.

Hasil pengujian secara simultan dengan anova dapat dinyatakan bahwa secara bersama-sama Penggunaan Metode *Discovery Learning* dan minat belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa. Hasil anava tersebut menguatkan temuan uji parsial dengan uji t, Diduga penerapan metode *discovery learning* akan memberikan hasil yang maksimal jika disertai dengan adanya minat

siswa yang tinggi. Hasil uji Anova yang memperoleh nilai F sebesar 13772.384 dengan Signifikansi 0.000 menegaskan bahwa secara simultan penerapan metode (*Discovery Learning*) dan minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar. Diduga bahwa Penerapan metode *discovery learning* cenderung menuntun siswa untuk aktif mencari bahan belajar, menggali informasi sendiri sehingga sangat membutuhkan kemandirian siswa. Siswa yang minat belajarnya tinggi cenderung lebih mandiri dalam belajar.

5. KESIMPULAN

Sesuai dengan data hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan pada Bab IV maka dapat diambil kesimpulan yaitu Terdapat pengaruh penggunaan metode *Discovery learning* terhadap hasil belajar IPS Siswa SDN gugus KKG Ki Hajar Dewantara Bumi Raya Morowali, selain itu juga Terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS Siswa SDN Gugus KKG Ki Hajar Dewantara Bumi Raya Morowali dan Terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa SDN Gugus KKG Ki Hajar Dewantara Bumi Raya Morowali.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, kepada pihak Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Direktur pascasarjana, Ketua Program Studi PIPS Pascasarjana serta dosen pembimbing 1 dan 2. Terima kasih yang tulus juga saya sampaikan pada Kepala Sekolah dan guru SDN gugus KKG Ki Hajar Dewantara Bumi Raya Morowali atas kontribusinya dalam proses pengumpulan data, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1).
- Arends, R.I. (2018). *Belajar Untuk Mengajar*. Jakarta. Salemba Komunika
- Arikunto, S (2017), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Bina Aksara
- Degeng, INS. (2021), *Desain Pembelajaran Teori ke Terapan*. Malang FPS IKIP Malang
- Djamarah, S.B. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hanggara, Y., & Alfionita, V. (2015). Eksperimentasi Model Pembelajaran Probing Prompting dan Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Batam. *PYTHAGORAS: Journal of the Mathematics Education Study Program*, 4(2)
- Hariyanto, S. (2019). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Rosda
- Juhri, S. (2020). Penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX pada pembelajaran IPA. *Bio Educatio*, 5(2), 378543.
- Majid, A. (2018). *Strategi Pembelajaran*: Bandung. Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. (2016). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugraha, A. A., & Sari, A. F. (2017, July). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Minat Belajar Siswa pada Materi Trigonometri Kelas X. In *Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai-Nilai Islami)* (Vol. 1, No. 1, pp. 123-127).

- Oktaviani, W., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 5-10.
- Puspitadewi, R., Saputro, A. N. C., & Ashadi, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI MIA 3 Semester Genap Sma N 1 Teras Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 5(4), 114-119.
- Putrayasa, I. M., Syahrudin, S. P., & Margunayasa, I. G. (2014). Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).
- Putri, R. H., Lesmono, A. D., & Aristya, P. D. (2017). Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Fisika Siswa MAN Bondowoso. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6(2), 173-180.
- Rahmayani, A., Siswanto, J., & Budiman, M. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Menggunakan Mediavideo Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 246-253.
- Rahmayani, A. L. (2019). Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan media video terhadap hasil belajar siswa. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 4(1), 59-62.
- Sanjaya, W. (2017). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar*. Jakarta Proses. Prenada Media Group.
- Sappaile, B. I., Djaman, N., Ba'ru, Y., Kadir, K., & Darwis, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Minat Belajar Siswa SMP Negeri di Kota Rantepao. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(2), 252-266.
- Siswanti, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPA SD. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 2(2), 226-234.
- Slameto, (2016). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soetrisno, Hadi, (2019), *Metodologi Research, jilid 3*. Yogyakarta Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan model pembelajaran *discovery learning* meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1).
- Sudjana, N. (2018). *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Susanti, E. (2016). Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keterampilan sains dan hasil belajar siswa kelas viii tentang IPA SMP Advent Palu. *JSTT*, 5(3).
- Sutrisno, S., Happy, N., & Susanti, W. (2020). Eksperimentasi Model *Discovery Learning* Terhadap Prestasi dan Minat Belajar Matematika Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 580-590.
- T. Raka Joni. (2018). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Surabaya: Karya Anda

Tegeh, I Made. (2018). *Media Pembelajaran*: Singaraja Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja.
